

Tanduk Alit

Rubrik suplemen yang berisi ringkasan laporan dan output hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pemberian Nilai Penting Warisan Budaya Bendawi Pabrik Gula Jatibarang, Brebes untuk Pengembangan Pariwisata Arkeologi Industri

Pabrik Gula Jatibarang merupakan salah satu pabrik gula yang pernah berjaya pada masanya. Dibangun oleh *NV Mij tot Exploitatie der Suiker Onderneming* pada tahun 1842, tercatat bahwa gula yang produksi diekspor ke luar negeri, termasuk ke negeri Kincir Angin, yakni Belanda. Bangunan warisan budaya ini menghadapi ancaman pembangunan dan pemanfaatan bangunan baru. Padahal bangunan-bangunan warisan budaya ini merupakan aset daerah dan nasional sebagai warisan budaya bangsa. Oleh karena itu, kegiatan PkM yang dilakukan oleh tim PkM yang terdiri dari Musadad dan Dwi Pradnyawan serta dua mahasiswa arkeologi: Selly Juanisa Harsela dan Katarina Almanda Ajeng Saputri berupaya untuk memberi pendampingan penyelamatan dan pemanfaatan bangunan Pabrik Gula Jatibarang sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan. Kegiatan ini merupakan kegiatan PkM tahap kedua, sesudah tahun lalu melakukan kegiatan di lokasi yang sama tetapi dengan fokus pada identifikasi warisan budaya bangunan Pabrik Gula Jatibarang yang dilakukan bersama dengan pengelola pabrik gula dan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan PKM yang kedua ini berupaya mengangkat nilai penting yang dimiliki pabrik gula ini, maka pada tanggal 15 Agustus 2020 dilaksanakan sebuah sesi *Focus Group Discussion* yang secara khusus membahas tentang berbagai nilai penting (*Assessment Value*). Kegiatan tersebut dilaksanakan di teras Besaran Pabrik Gula Jatibarang yang secara intens membahas tentang berbagai nilai penting yang terkandung pada kompleks Pabrik Gula Jatibarang. FGD ini diikuti oleh komunitas Heritage Brebes, Info Jatibarang, staf dari PG Jatibarang, perwakilan dari Dinas Promosi Pariwisata Daerah (DP2WD) Brebes dan DP2D Tegal. Perwakilan-perwakilan ini sudah memenuhi forum yang masing-masing mewakili masyarakat, pemerintah dan BUMN, serta dari pihak akademik sebagai pemantik. Masing-masing perwakilan dibagi menjadi group-group (jumlah total peserta 21 orang) yang akan membahas mengenai nilai penting.

Pada akhir kegiatan ditemukan nilai penting warisan budaya Pabrik Gula Jatibarang. Ketiga ikon Pabrik Gula Jatibarang, yakni cerobong asap pabrik (*urung-urung*), Stasiun Remise, serta Besaran Jatibarang memiliki ciri khas serta daya pikatnya masing-masing guna menjadi identitas bagi Pabrik Gula Jatibarang. Meski *Landmark* wilayah Jatibarang lebih identik dengan cerobong asap, namun Stasiun Remise dan Besaran Jatibarang justru menjadi lebih unggul sebagai identitas Kota Brebes dalam jejaring sosial media serta kegiatan agrowisata Jatibarang. **[Disarikan dari artikel laporan PkM yang disusun oleh Musadad, Dwi Pradnyawan, Selly Juanisa Harsela, dan Katarina Almanda Ajeng Saputri]**

Sosialisasi Rupa Bumi Di Pemerintah Kabupaten Magelang

Dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Prodi Magister Linguistik mengadakan program kerja yang berkaitan dengan penelitian, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk dari program kerja yang telah disusun oleh Prodi Magister Linguistik ialah pengadaan penyuluhan materi mengenai toponimi atau rupa bumi di kantor pemerintahan. Pada tanggal 24 September 2019 Prodi Magister Linguistik, Departemen Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada (UGM) melaksanakan pengabdian pada masyarakat tentang “nama dan makna” atau toponimi atau rupa bumi di Pemerintah Kabupaten Magelang.

Pelaksanaan PkM ini didahului dengan mengadakan survei lapangan sebelum melakukan pengabdian. Hal itu dilakukan untuk mengetahui materi yang dibutuhkan. Tim pengabdian menyiapkan bahan dan instrumen kegiatan berupa materi yang diperoleh dari berbagai sumber rujukan serta beberapa data yang relevan yang dituangkan dalam bentuk tayangan presentasi. Tayangan presentasi ini ditampilkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Magelang Jawa Tengah oleh Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, S.U., M.A. Materi yang dipresentasikan dalam kegiatan tersebut mengenai perubahan dan kesalahan pemahaman nama-nama tempat di Jawa dan Bali. Penyampaian materi tersebut dilakukan dengan pendekatan ceramah dan diskusi tanya jawab.

Tim PkM menyimpulkan bahwa diperlukan adanya pedoman atau panduan baku untuk mengatur semua hal yang berhubungan dengan toponimi. Penetapan nama harus didasari oleh nilai-nilai historis, filosofis, dan estetis sehingga nama yang dibuat mengandung makna yang tepat. **[Disarikan dari artikel laporan PkM yang disusun oleh Sajarwa, Lin Shofwata D., I Desak Ketut Titis Ary Laksanti, Didit Aditya, Hersy Ardianty, dan Nurul Hidayah]**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat FIB UGM 2021

Pada akhir bulan April 2021 ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada akan segera dimulai. Secara hampir bersamaan 34 kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh departemen dan prodi di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya akan segera bergerak turun ke masyarakat. Kondisi pandemi Covid-19 yang masih terus berlangsung hingga saat ini tidak menyurutkan semangat pengabdian seluruh tim pelaksana kegiatan PkM FIB UGM. Tentu saja tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip pelaksanaan PkM di masa pandemi, seperti kepatuhan terhadap protokol Kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Di samping itu juga mengadaptasikan cara, prosedur, dan metode pelaksanaan PkM sesuai dengan situasi dan kondisi pandemi yang masih berlangsung.

Sesuai dengan Pedoman Pengembangan dan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Sosial-Humaniora 2021 yang telah disusun oleh FIB UGM, penerapan metode pelaksanaan daring masih menjadi prioritas utama. Dengan demikian pada tahun 2021 ini sebagian besar program PkM yang akan dilaksanakan tetap menggunakan kegiatan daring, seperti tahun 2020 yang lalu. Walaupun ada beberapa kegiatan PkM

yang masih melakukan kegiatan luring, namun tetap dilakukan dengan sangat terbatas dan disertai protokol Kesehatan yang sangat ketat.

Tema besar yang diusung oleh kegiatan PkM 2021 berkaitan langsung dengan upaya menanggulangi penyebaran dan dampak COVID-19 sesuai dengan keilmuan budaya. Dengan demikian tujuan kegiatannya harus diarahkan untuk membantu masyarakat, komunitas tertentu, dan/atau pemerintah dalam memerangi penyebaran virus COVID-19 dan dampak sosial ekonomi yang menyertainya. Topik ke-34 kegiatan PkM FIB UGM 2021 sangat bervariasi mayoritas masih terkait dengan bidang kajian para pelaksana PkM, antara lain pelatihan penulisan karya tulis, pendampingan desa binaan dan desa wisata, peningkatan kreativitas motif batik, pelatihan bahasa asing dan penguatan kapasitas SDM komunitas dan masyarakat.

Program-program PkM FIB UGM 2021 memberi tekanan yang tinggi dalam pelibatan komunitas/ masyarakat sasaran dalam pelaksanaan programnya, sehingga sangat didukung program PkM yang dilakukan dengan metode dan cara mendampingi / memfasilitasi / meningkatkan kapasitas masyarakat sasaran untuk mengidentifikasi sendiri permasalahan atau kebutuhan mereka dan menemukan solusinya. Sebagian besar kegiatan PkM FIB UGM 2021 sudah mengarahkan pada konsep pelaksanaan PkM tersebut di atas, walau masih ada satu dua kegiatan PkM yang masih melakukan tipe kegiatan sosialisasi. Hal yang mengembirakan adalah mulai adanya perintisan kerjasama pelaksanaan dengan mitra dalam maupun luar negeri. Di samping itu, sinergitas Tridharma Perguruan Tinggi sudah muncul dalam beberapa kegiatan PkM kali ini, antara lain mengkolaborasikan kegiatan pendidikan dan penelitian dengan kegiatan pengabdian yang dilakukannya.